

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS TAMAN BUDAYA DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS
SOSIAL/PUBLIC (STUDI KASUS DI TAMAN BUDAYA NTB)**

*Effectivitas Of Park In Supporting Social/Public Activitas (A Study Of Taman
Budaya – NTB)*



OLEH :

ANDRE BUDIMAN
NIM. 21511A0032

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS TAMAN BUDAYA DALAM MENDUKUNG
AKTIFITAS SOSIAL ATAU PUBLIK
(Studi Kasus Di Taman Budaya Kota Mataram)**

Oleh:

ANDRE BUDIMAN
21511A0032

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Srata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Publik telah di setujui dan disahkan oleh penguji pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini

Mataram, 29 JANUARI 2020

Tim penguji:

Drs. Amil, M.M
NIDN. 0818087901

(.....)
Ketua

Iwin Ardyawin, S.Sos. M.A
NIDN. 0827068703

(.....)
Anggota

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN. 0822048901

✓ (.....)
Anggota

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

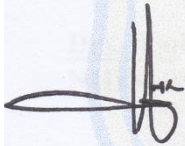
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diuji Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Februari 2020

Dosen Pembimbing I



(Drs. Amil, M.M)
NIDN:0831126204

Dosen Pembimbing II



(Iwin ardyawin S.Sos, M.A)
NIDN: 0818059002

Mengetahui

Program Studi Administasi Publik

Ketua



✓ (Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)

NIDN: 0822048901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANDRE BUDIMAN

Nim : 21511A0032

Dengan ini sayang menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Andre Budiman
NIM. 21511A0032



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRO BUDIMAN
NIM : 21511A0032
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 27-02-1997
Program Studi : ADM. publik
Fakultas : FIIPol
No. Hp/Email : ANDRO BUDYMAN 62@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

EFEKTIVITAS TAMAN BUDAYA DALAM Mendukung AKTIVITAS SOSIAL
ANU Publik

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22, September 2020

Penulis: ANDRO BUDIMAN



NIM 21511A0032

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

***hidup santuy tidak ada beban pikiran
hidup jangan dibawa susah (penulis)***

***Jika kamu ingin hidup bahagia,
terikanlah pada tujuan, bukan orang
atau benda. (Albert Einstein)***

***Sukses adalah saat persiapan dan
kesempatanmu bertemu (Bobby
Unser)***



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

2. Ibu, dan Ayah. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersempahkan karya kecil ini kepada ibuku tersayang (Siti Nurhaidah), Ayahku tercinta (Drs. M. Taufik Hidayat), yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu, dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih, yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima Kasih Ibu dan Ayah...

3. My Sister. Untuk adikku (Nadira Cantika Putri) yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

4. Terimakasih kepada M. Riswanda Ari Putra S.AP yang selalu membantu saya dalam mengerjakan skripsi terindah ini anda luar biasa.

5. Dosen Pembimbing Tugas Akhirku. Bapak Drs. Amil., MM dan Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak pak., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari Bapak. Terima kasih banyak pak.. bapak adalah dosen favorit saya.

6. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
7. Teman-teman angkatan 2015. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini teman, sukses untuk kita semua.
8. Almamater hijau tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram, serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Taman Budaya Dalam Mendukung Aktivitas Sosial/Publik (Studi Kasus Di Taman Budaya Prov NTB)”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali., M.Si, Selaku Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Drs. Amil., MM. selaku Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos., MA, selaku Dosen Pembimbing Pertama atas diskusi-diskusinya dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang masih kabur dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP, selaku dosen penguji dan ketua prodi Adm Publik yang sudah memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi ini dan menunjukkan berbagai kesalahan didalamnya.
6. M.Riswanda Ari Putra, S.AP, sahabat-sahabat seperjuangan bukan hanya dikelas melainkan diseluruh keseharian kehidupan penulis selama dilabuapi, terima kasih atas segalanya.
7. Seluruh Staf Fakultas Fispol Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Mataram, 15 Februari 2020

Andre Budiman

21511A0032



ABSTRAK
EFEKTIVITAS TAMAN BUDAYA DALAM MENDUKUNG AKTIVITAS
SOSIAL/PUBLIK (STUDI KASUS DI TAMAN BUDAYA NTB)

OLEH:

ANDRE BUDIMAN

NIM 21511A0032

PEMBIMBING I : Drs. Amil, M.M

PEMBIMBING II : Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Taman Budaya Provinsi NTB sebagai ruang publik bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Taman Budaya Provinsi NTB. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Taman Budaya Provinsi NTB memiliki fungsi ekonomi, fungsi lingkungan, dan fungsi lanskap. Fungsi ekonomi ditunjukkan dengan banyaknya pedagang barang maupun jasa yang beroperasi di Taman Budaya Provinsi NTB. Taman Merdeka dengan vegetasinya berperan sebagai paru-paru kota yang difungsikan sebagai fungsi lingkungan. Lokasi taman yang berada di pusat kota bisa difungsikan sebagai ruang untuk transit.

Kata kunci: fungsi, taman budaya

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF CULTURAL PARK IN SUPPORTING SOCIAL / PUBLIC ACTIVITIES (A CASE STUDY OF TAMAN BUDAYA NTB)

By:

ANDRE BUDIMAN

NIM 21511A0032

SUPERVISOR I : Drs. Amil, M.M

SUPERVISOR II : Iwin Ardyawin, S.Sos., MA

The purpose of this study was to determine the function of Taman Budaya NTB as a public space for the community. The method used in this research is descriptive qualitative. This research is located in Taman Budaya of NTB Province. The results of the study reveal that Taman Budaya NTB has an economic function, environmental function, and landscape function. The economic function is indicated by the large number of goods and service traders operating in the site. Taman Merdeka with its vegetation acts as a city lung that functions as a function of the environment. Park located in the city center can function as a space for transit.

Keywords: function, cultural park



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	5
1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. PENELITIAN TERDAHULU	7
B. LANDASAN TEORI	8
1. KONSEP EFEKTIVITAS.....	8
2. DEFINISI RUANG PUBLIK	13
3. KERANGKA BERPIKIR	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. JENIS PENELITIAN	15
B. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN.....	16
C. PENENTUAN INFORMEN	16
D. JENIS DAN SUMBER DATA	17

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	19
F. TEKNIK ANALISIS DATA	20
G. KEABSAHAN DATA	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 LETAK GEOGRAFIS	23
4.1.2. SEJARAH TAMAN BUDAYA	23
4.2. PEMBAHASAN	30
A. IDENTITAS INFORMAN.....	31
B. FUNGSI TAMAN BUDAYA.....	31
BAB V PENUTUP	37
5.1 KESIMPULAN	37
5.2 SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam arsitektur, Ruang adalah sesuatu yang dihadirkan (J. Prijotomo, 2009). Ruang bersama adalah suatu wadah yang menampung berbagai kegiatan kebersamaan masyarakat (baik yang positif maupun yang negatif) di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi/sosial/budaya warganya (Darmiwati, 2000). Sifat interaksi sosial yang stabil menjadi syarat terbentuknya ruang bersama. Apabila interaksi tidak stabil mengakibatkan ruang akan terpecah dan sebagai konsekuensinya ruang bersama akan pecah (Newmark dan Thompson, 1977). Dari Pengertian di atas, maka ruang bersama merupakan ruang yang dihadirkan dan ruang yang terbentuk dari lingkungan dan budaya masyarakatnya serta ruang yang terbentuk atas kestabilan sifat interaksi sosial seperti watak masyarakat NTB. Ruang bersama juga diartikan sebagai shared space, community space, open space atau ruang terbuka komunal. Namun, melihat minimnya ketersediaan ruang bersama pada lingkungan masyarakat NTB juga termasuk gejala-gejala yang menunjukkan krisis identitas karena pada dasarnya ruang bersama memiliki fungsi sebagai wadah kebersamaan masyarakat, wadah transaksi, wadah menempa mental dan akhlak, wadah berbagi informasi dan memperluas wawasan.

Masyarakat Nusa Tenggara Barat, dengan identitas budaya yang terbangun kini mengalami pergeseran menuju krisis. Bahkan masyarakat kelas menengah ke bawah kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang belum sepenuhnya dapat menikmati community and open space mereka, sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan daya kreatifitas dalam melihat peluang tersendiri. Mereka menempatkan lorong-lorong, gang sempit, ujung aspal, hingga lahan tidur bekas bongkaran rumah sebagai wadah untuk berkegiatan bersama. Untuk mengurai krisis-krisis kebudayaan apa saja yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, perlunya ditinjau kembali unsur-unsur kebudayaan

secara universal antara lain: (a) sistem agama; (b) sistem politik; (c) adat istiadat; (d) bahasa; (e) perkakas; (f) pakaian; (g) karya seni. Dari dimensi wujudnya kebudayaan dibagi menjadi tiga kelompok wujud kebudayaan, yaitu (a) wujud sistem budaya; (b) wujud sistem sosial; dan (c) wujud kebudayaan fisik (Koentjoroningrat, 1991:35-36).

Berdasar unsur sistem agama, di nusa tenggara barat adalah provinsi multiagama, tidak Nampak adanya ketimpangan-timpangan agama terjadi di Nusa Tenggara Barat, bukan berarti tidak ada ketimpangan sama sekali, melainkan masih tingginya tingkat toleransi umat beragama dengan fakta belum pernah terjadinya diskriminasi atau bentrokan antar umat beragama. Ditelisik dari unsur adat istiadat atau yang biasa disebut sebagai norma-norma social, krisis kebudayaan di Nusa Tenggara Barat mulai kehilangan pijakan dan arah, semaraknya pola-pola globalisasi dan westernisasi yang tanpa disadari oleh masyarakat NTB sudah merubah pola hidup dan tatanan social masyarakat, menuju masyarakat yang awalnya gotong-royong serta egaliter menjadi semi-individual menjadi masyarakat yang individual. Selain permasalahan individual itu, masih adanya factor-faktor disinerji pola-pola sosial yang dulunya terbangun dan mulai luntur. Pola-pola tersebut diantara saling ramahnya antar warga dalam satu lingkaran. Sekarang tergantikan dengan pola aktifitas yang seperti itu, secara tidak disadari masyarakat mulai melupakan factor-faktor sinergis dalam bersosial terhadap lingkungan sekitar. Norma-norma social yang sebenarnya dapat dipupuk dari lingkungan sekitar tempat tinggal pada masa kecil, kini dipercayakan sepenuhnya pada institusi pendidikan tanpa peran lingkungan sekitar. Unsur bahasa, disinilah letak uniknya masyarakat Nusa Tenggara Barat dengan dialek dan tata Bahasa SASAMBO. Ada pelafalan dan kosa kata khas masyarakat NTB yang masih bisa bertahan dengan bersanding bersama bahasa Indonesia tentunya dengan pelafalan yang berbeda.

Perkakas dan pakaian khas Nusa Tenggara Barat dapat dikategorikan sebagai hasil kebudayaan fisik yang ada di NTB. Perkakas yang dimaksud

adalah perkakas peralatan kerja rakyat NTB pada zaman dahulu yang disertai dengan pola produksi pertanian dan hasil nelayan. Oleh karena NTB yang terbagi dalam dua kebudayaan, maka mata pencaharian masyarakat NTB adalah sebagai petani dan nelayan. Selain itu masyarakat NTB juga banyak berdagang, karena dijadikan sebagai daerah pertanian. Mata pencaharian rakyat NTB bukanlah suatu kendala berarti yang menunjang terjadinya krisis Kebudayaan saat ini. Karena semakin berkembang suatu daerah, maka akan berkembangnya jenis-jenis mata pencaharian dari rakyat itu sendiri.

Yang terakhir adalah karya seni dan kesenian, perkembangan kesenian yang ada di prov. NTB saat ini berbeda dengan perkembangan kesenian yang terjadi pada zaman dahulu. Dimana kesenian-kesenian tradisional dapat berkembang dan diterima kemudian diekspresikan lewat beragam bentuk kesenian, diantaranya adalah Gendang Beleq sebagai kesenian rakyat asli Nusa Tenggara Barat. Kesenian rakyat yang berasal dari Lombok ini, menjadi mascot budaya khas prov. NTB, terutama tarian Rudat. Gendang Beleq sudah ada sejak jaman jepang sekitar tahun 1942. Dan menjadi sangat populer di NTB sejak zaman revolusi Bangsa Indonesia. Masih banyak lagi kesenian di Kota Mataram yang kian hari kian berkurang peminatnya. Kian hari kian banyaknya sanggar kesenian yang tidak produktif secara perlahan digantikan dengan kesenian yang lebih ‘segar’ dan tempatnya tentunya dengan pengaruh asing yang dominan. Adanya jalur yang hilang pada kesenian di NTB itu disebabkan oleh masuknya kesenian dan unsur kebudayaan dari luar, diantaranya kesenian *electronic dance music* yang asalnya dari budaya Ameriak Serikat.

Penguraian Sembilan unsur kebudayaan beserta masing-masing krisinya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa krisis-krisis tersebut juga pada salah satu dari 3 wujud kebudayaan menurut Koentjoroningrat (1991:40) yang saat ini mengalami krisis wujud kebudayaan di NTB ialah wujud sistem social. Dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kebanyakan masyarakat saat

ini lebih mempercayakan pertumbuhan anak balita pada tempat penitipan anak dini usia. Kemudian, lingkungan masyarakat saat ini juga telah banyak berubah dengan berkurangnya ruang-ruang komunal pada lingkungan setingkat Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Ruang komunal yang dimaksud adalah ruang yang dengan sengaja dihadirkan untuk dipergunakan sebagai aktivitas warga sehari-hari tanpa menunggu waktu-waktu tertentu semasa agustusan dan bulan ramadhan. Selain munculnya krisis-krisis kebudayaan pada hadirnya ruang bersama bagi masyarakat NTB, muncul pula krisis-krisis kebudayaan pada tataran social dan karakter masyarakat prov. NTB menuju ruang-ruang globalisasi dan westernisasi. Ruang bisa tersebut hadir bersamaan dengan ketidaksadaran masyarakat Kota Mataram saat ini yang notabene mulai memperbanyak ruang-ruang individual atau ruang-ruang bagi sekelompok masyarakat saja, bukan ruang-ruang holistic yang dihadirkan ruang-ruang tersebut. Kepemilikan ruang-ruang itu hanya terbatas dan terjangkau bagi masyarakat yang mampu.

Perihal kebudayaan, community and open space, globalisasi serta identitas merupakan variable-variable untuk menguraikan penyebab terjadinya krisis identitas masyarakat Kota Mataram. Oleh sebab itu pula ditemukan pola pergeseran karakter social masyarakat NTB. Perancangan Taman Budaya Rakyat NTB diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam bentuk fisik dan wadah special yang dapat menunjang tercapainya masyarakat kota Mataram yang memaknai bergerak dan berinteraksi antar sesama individu untuk merajut kembali nilai-nilai social yang mulai memudar bahkan punah.

Ruang dan Taman Budaya di provinsi NTB yang sudah hadir sebelumnya juga mengalami penurunan performan dalam mengisi kegiatan-kegiatan kebudayaan. Bukan karena tidak terfasilitasinya kegiatan-kegiatan kebudayaan. Tapi Karena factor yang lebih alami, kebudayaan tidak menarik lagi bagi masyarakat di NTB pada umumnya. Hanya segelintir yang masih dan peduli dengan kebudayaan yang hadir di NTB, Masyarakat yang masih menaruh kepedulian itu tetap berusaha untuk memanifestasikan kebudayaan

dalam bentuk-bentuk yang terbaru tanpa menihilkan tradisi lama yang lebih baik dan bermanfaat yang hadir di NTB.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti merasa tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul: “*Efektivitas Taman Budaya Dalam Mendukung Aktivitas Sosial/Publik (Studi di Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat)*”.

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana efektivitas taman budaya dalam mendukung aktivitas social/publik (Studi kasus di Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat)?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas taman budaya dalam mendukung aktivitas social/publik (Studi di Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat)?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas taman budaya dalam mendukung aktivitas social/publik (Studi di Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas taman budaya dalam mendukung aktivitas social/publik (Studi di Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Setiap diadakanya suatu Penelitian Pasti mempunyai manfaat sehingga bisa dinikmati hasil akhirnya. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang antara lain:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk merampungkan studi pada program studi administrasi publik untuk meraih gelar serjana (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi tentang kajian kebijakan publik dan pelayanan publik.

3. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi Dinas Taman Budaya Prov NTB dalam upaya peningkatan pelayanan publik.
- b. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan akan mendapat informasi lebih terkait efektivitas taman budaya dalam mendukung aktivitas social/publik (Studi di Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Barat)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

NO	Nama&Tahun	Judul	Persamaan&Perbedaan
1	Shalli aggi iswari dan Nurini (2014)	EFEKTIFITAS TAMAN SRIWEDARI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA	Penelitian yang dilakukan Shalli aggi dan Nurini pada tahun 2014, memiliki perbedaan dalam penelitian yang di lakukannya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif
2	M.dzulkifli dwinanda (2017)	PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA	Penelitian yang dilakukan M.dzulkifli dwinanda pada tahun 2017, memiliki perbedaan dalam penelitian yang di lakukannya menggunakan metode penelitian deskriptif analisis sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan persamaanya

			meneliti tentang taman budaya
3	Eva Etiningsih (2016)	FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK	Penelitian yang dilakukan Eva Etiningsih pada tahun 2016, memiliki perbedaan dalam penelitian yang dilakukannya di lokasi yang berbeda dengan penulis, sedangkan persamaan sama-sama menggunakan metode kualitatif

B. Landasan Teori

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum (1985:50), mengemukakan:

“Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”

Selanjutnya Steers (1985:87) mengemukakan bahwa:

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan

terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan

berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55), yakni:

- 1) Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 2) Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Selanjutnya Strees dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan adaptasi kerja
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan berlaba
- 5) Pencarian sumber daya

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M.Steers (1985:53) dalam bukunya “Efektrivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Steers 1985:53), yaitu:

- 1) Pencapaian Tujuan
- 2) Integrasi
- 3) Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah efektivitas pelaksanaan PNPM-MP Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

2. Definisi Ruang Publik

Ruang terbuka publik adalah suatu sarana milik bersama yang diperlukan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas fungsional, dapat dikunjungi oleh masyarakat secara langsung dalam kurun waktu tertentu maupun tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu (Carr dkk, 1992). Ruang publik menurut Roger Scruton (1984) mempunyai makna sebagai sebuah tempat yang didesain seminimal apapun, merupakan tempat berjumpanya pengguna ruang publik perumahan, mempunyai akses yang

bagus terhadap lingkungan disekitarnya serta perilaku pengguna ruang publik yang mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Pada umumnya, ruang terbuka termasuk ke dalam ruang publik. Menurut Rustam Hakim (1987), ruang publik merupakan suatu wadah dimana tempat tersebut dapat menampung aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun berkelompok. Ruang publik dibagi menjadi dua macam dilihat dari sifatnya, yaitu:

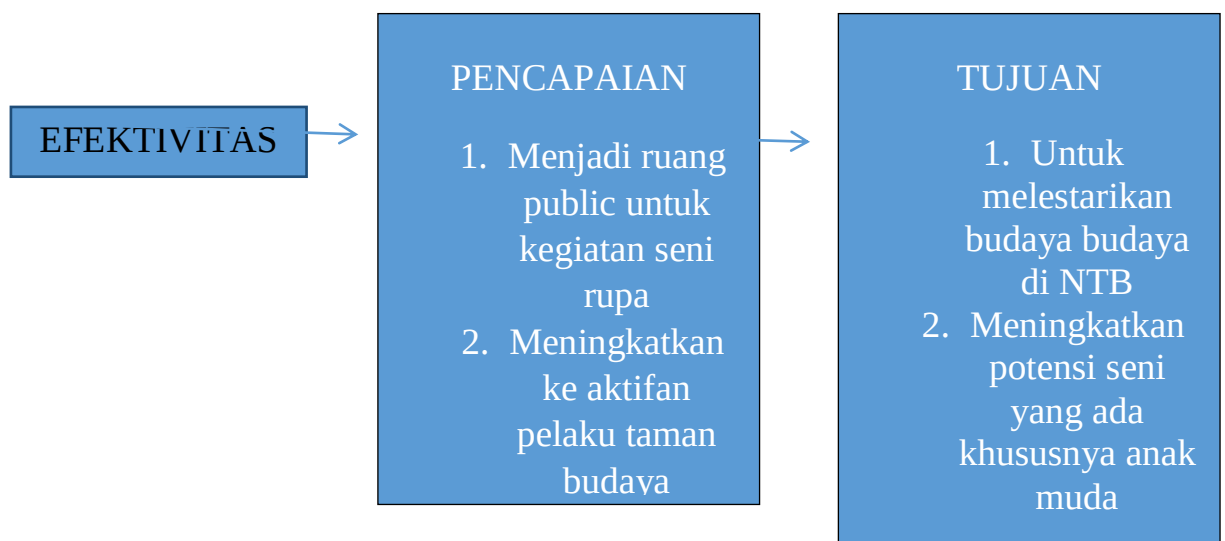
- a. Ruang publik terbuka: merupakan ruang publik yang terletak di luar bangunan. Biasanya juga disebut sebagai ruang terbuka (open space).
- b. Ruang publik tertutup: merupakan ruang publik yang terletak di dalam suatu bangunan.

Berdasarkan fungsinya, ruang public dapat di bagi menjadi beberapa jenis (Carmona 2008:62) antara lain:

1. Positive space. Ruang ini berupa ruang public yang dapat di manfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sipatnya positive.
2. Negative space. Ruang ini berupa ruang public yang tidak dapat di manfaatkan bagi kegiatan public secara optimal.
3. Ambiguous space. Ruang ini adalah ruang yang di pergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan.

3. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa analisis angka-angka statistik, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Menurut David William dalam Moleong (2006:5) menulis bahwa “penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Selanjutnya, masih menurut Moleong (2006:6) yang menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Dengan metode penelitian ini penulis merasakan cukup memudahkan dalam melaksanakan penelitian dikarenakan data yang dikumpulkan penulis bukan merupakan data analisis angka-angka statistik.

Menambahkan menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2002:17), penelitian Kualitatif yaitu “penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses, latar belakang alami (*natural setting*) dan digunakan sebagai sumber data langsung dari peneliti sendiri sebagai instrumen kunci”. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berhubungan dengan implementasi kebijakan pengoperasian bus Trans Metro Mataram, serta factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengoperasian Bus Trans Metro Mataram di Kota Mataram.

Penelitian kualitatif ini tidak hanya mengungkapkan peristiwa riil, tetapi lebih dari itu hasilnya diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi. Selain itu penelitian ini akan lebih peka terhadap informasi yang bersifat kualitatif deskriptif dengan secara relatif berusaha mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti.

Menurut Faisal (2005:18) “Penelitian deskriptif yaitu sekedar untuk melukiskan atau menggambarkan (*deskripsi*) sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti”. Lebih lanjut Faisal (2005:20) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti”.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moleong (2000:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dilakukan pada Bulan Agustus sampai dengan selesai. Dipilihnya lokasi ini karena dirasa dapat memberikan informasi yang akurat mengenai Efektivitas Taman Budaya Dalam Mendukung Aktivitas Sosial/Publik,

C. Penentuan Informan

Dalam penelitian Kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Sehingga dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi atau

data dari berbagai sumber yang ada. Tujuannya adalah merinci kekhususan yang ditemukan kedalam konteks yang ada, dan menggali informasi sebanyak mungkin dari informan untuk dipergunakan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju. Menurut Sutopo (2002:370) menyatakan bahwa “Penelitian yang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu penelitian tanpa rencana, mengorek informasi kepada informan satu yang kemudian menunjukkan informan kedua dan demikian juga dengan informan kedua menunjukkan informan ketiga terus sampai dirasa informasi yang diperoleh lengkap dan mendalam”. *Snowball Sampling* ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang ada sehingga dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak membatasi jumlah informan dan lebih memilih informan yang mengetahui masalah secara mendetil.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan, Kepala KTU, Pengurus Taman Budaya, Seksi Promosi serta informan lain yang dianggap mempunyai hasil mendetil.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146) “data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan secara langsung.

b. Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder merupakan “sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Yang menjadi data skunder yaitu terdiri dari surat kabar, undang-undang yang menyangkut dengan pelayanan, buku daftar tamu dan lain-lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58).

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007:157).

Peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitiannya. Peneliti bekerja dengan cara mengumpulkan data dari induktif secara kumulatif yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. Pelaporan dibuat dengan mengelompokkan data-data yang sejenis dan diberi kode tersendiri. Data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2010:265). Observasi merupakan bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara pengamatan kejadian dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi bukan hanya menentukan siapa yang akan diwawancara melainkan juga menetapkan konteks, kejadian, dan prosesnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996:82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi

adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248) analisis data yaitu: upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan studi kepustakaan atau dokumentasi akan di analisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maksud serta maknanya, kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari hasil wawancara.

Secara persial prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari Milles dan Huberman (2000:15-21) yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung kelapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapat sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi Data yaitu proses pemilihan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan selama penelitian tujuan diadakan transkrip data (tansformasi data) untuk memilih transformasi data yang sesuai dengan masalah yang terjadi pusat penelitian lapangan.
3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif dan tabel yang bertujuan mempertajam

pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel atau uraian penjelasan. Penyajian data atau *display* data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

4. Menarik Kesimpulan (verifikasi) yaitu mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Verifikasi dalam data penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi. Menurut Moleong (2011:330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai penanding untuk data itu”. Menurut Danzim dalam Moleong (2011:330) membedakan “empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi dengan penggunaan *sumber*. Menurut Patton dalam Moleong (2011:330) menyebutkan bahwa triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik erajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif”. Pengecekan keabsahan data dengan *sumber* menurut Moleong (2011:331) dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

